**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**
3. **Pengertian Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Farida Rahim 2008: 36) Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis. Istilah strategi sering digunakan sebagai pengganti istilah yang lebih tradisional, metode. Strategi ialah pendekatan guru yang digunakan dalam menyampaikan informasi, menyaring sumber-sumber, merumuskan peranan siswa-siswa termasuk ke dalamnya praktek khusus yang digunakan untuk melengkapi tujuan mengagar.

Bersadarkan hal tersebut dapat dirumuskan bahwa strategi pengajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada para siswa. Dengan kata lain, strategi ialah kegiatan yang diperoleh oleh guru dalam proses mengajar dan belajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada para siswa menuju pencapaian tujuan pengajaran tertentu. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa agar diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang tedapat dalam suatu teks sangat penting atau mengapa perlu dipelajari. Strategi *directed reading activity* dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Eanes (Rahim, 2007: 44) mendefinisikan strategi *directed reading activity* sebagai “kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca pada suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar”. Lebih lanjut Eanes (Rahim, 2007: 44) mengemukakan bahwa “strategi *directed reading activiy* mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca”.

Mustakim dan Syamsiah (2012: 18) memformulasikan tujuan penggunaan strategi *directed reading activity* sebagai berikut:

Untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman dan pemahaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara eksternsif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *directed reading activity* adalah strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis dan mengembangkan perolehan pengalaman dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibacanya.

1. **Tahap-tahap Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**

Mustakim dan Syamsiah (2012: 18-19) merumuskan tahap-tahap penggunaan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, membacakan teks judul bacaan, bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan guna mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya, dan mengemukakan hal-hal pokok yang perlu dipahami oleh siswa dalam membaca.
2. Guru meminta siswa membaca dalam hati. Setelah siswa membaca, guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan. Pertanyaan tidak selalu diikat oleh pertanyaan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Guru bisa menambahkan pertanyaan sesuai dengan konteks kehidupan siswa maupun permasalahan lain yang aktual.
3. Guru memberikan tugas/latihan yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya. Kegiatan itu bisa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya. Kegiatan itu bisa berupa menjelaskan makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus, membuat ikhtisar bacaan, mempelajari penggunaan struktur, ungkapan, dan pembahasan dalam bacaan.

Eanes (Rahim, 2007: 44-46) menjabarkan bahwa strategi *directed reading activity* dibagi dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Fase persiapan, mencakup empat komponen, yaitu:
2. Memberikan tugas membaca,
3. Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya,
4. Memperkenalkan kosa kata baru dan
5. Menyusun tujuan membaca. Tujuan membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman ingatan secara lebih baik.
6. Fase membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa. Dengan cara demikian, guru bisa mendeteksi masalah siswa dan dengan mudah mengamati siswa walaupun mereka sedang membaca.
7. Fase tindak lanjut. Fase ini dilakukan setelah membaca yang mencakup empat komponen, yaitu:
8. Guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri,
9. Guru memandu siswa dalam satu tujuan pelajaran,
10. Guru memandu siswa dalam refleksi pelajaran. Interpretasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa bisa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya dan
11. Memberikan pengayaan. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat beberap ahli tersebut, maka peneliti merumuskan tahap-tahap pelaksanaan strategi *directed reading activity* sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama
3. Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman siswa.
4. Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan.
5. Guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut.
6. Guru bersama siswa menentukan tujuan membaca.
7. Tahap membaca dalam hati
8. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan.
9. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa.
10. Tahap tindak lanjut
11. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya.
12. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan.
13. Guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraf.
14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.
15. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ide pokok suatu paragraf.
16. **Penilaian Keterampilan Membaca**

Pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dilihat dari waktu pengukurannya dan dilihat dari proses kognitif pembacanya. Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. Kedua, pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan.

Dilihat dariproses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung tentunya dengan penerapan strategi *directed reading activity*. Sementara keberhasilan hasil belajar membaca dapat dilihat dari penguasaan teks bacaan dan kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.

Sabarti (Hasriani, 2013: 27) memaparkan bahwa indikator keberhasilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Menerjemahkan, membedakan, membandingkan, menjelaskan, memberikan alasan, mengungkapkan dalam bentuk komunikasi lain, menggambarkan, mempertimbangkan, menaksir, mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, menjawab pertanyaan, menduga, meramalkan, meringkaskan, memilih, memperkirakan, mempertentangkan, dan menggolongkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman membutuhkan kemampuan yang kompleks meliputi kemampuan memahami isi teks yang tersurat maupun tersirat. Adapun indikator keberhasilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok dalam paragraf, dan meringkas.

1. **Keterampilan Membaca Pemahaman**
2. **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain :Farida Rahim, 2008: 2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, dan tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Burns (Khaeruddin, 2012: 65) mengemukakan bahwa proses membaca terdiri dari 8 aspek sebagai berikut:

Proses membaca terdiri atas 8 aspek yaitu (1) sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis; (2) aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata; (3) aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks; (4) aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan; (5) aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu; (6) aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari; (7) aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari; (8) aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Aspek-aspek tersebut tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Interaksi antara kedelapan aspek secara harmonis akan menghasilkan hasil membaca yang baik, yakni komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Menurut Klein (Rahim, 2007: 3) mengemukakakn bahwa “definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif”. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan strategi, di mana pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif, di mana keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Tarigan (Dalman, 2013: 7) mendefinisikan pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya

1. **Tujuan Membaca**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD sangat penting.

Anderson (Dalman, 2013: 11) mengemukakan ada 7 macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

*(1) reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian ); (2) r*eading for main ideas* (membaca untuk memproleh ide-ide utama); (3) *reading for sequence or organization* ( membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan); (4) *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan); (5) *reading to classify* (membaca untuk mengklasifikasikan); (6) *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi); (7) *reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan / mempertentangkan).

Ketujuh tujuan membaca di atas, dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca, teks yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Syafi’ie (Khaeruddin, 2013: 66) menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu:

(1) memproleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal; (2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan; serta (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi 2 syarat, yaitu menggunakan pertanyaan yang jelas dan member gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa. Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir sungguh-sungguh untuk memproleh tujuan membaca mereka.

Dalman ( 2013: 13) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut:

(1) memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan; (2) menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu; (4) mengenali makna atau kata-kata (istilah) sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; (6) ingin memproleh kenikmatan dari karya fiksi; (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (8) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan, dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

Dalam KTSP (2006: 118) dijabarkan Kompetensi Dasar membaca yang bertujuan untuk menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam suatu paragraf. Lebih lanjut tentang paragraf dan ide pokok akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Paragraf**

Paragraf adalah kesatuan ide, gagasan atau pemikiran. Paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat yang tidak saling terkait. Paragraf adalah paduan ide, gagasan dan pemikiran yang dikonstruksi secara utuh. Jadi, satu paragraf tidak harus terdiri dari satu kalimat. Tetapi, satu paragraf juga boleh terdiri dari puluhan kalimat, tergantung pada luas sempitnya sebuah ide atau gagasan yang dibangun di dalamnya. Menurut Arifin (Komalasari, 2011: 41) paragraf adalah “seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”. Kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang di dukung oleh semua kalimat dalam kalimat tersebut, mulai dari kalimat pengenal, pikiran pokok atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu paduan ide atau rangkaian beberapa kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu gagasan atau topik secara utuh.

1. **Ide pokok**

Salah satu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah mengenai pikiran pokok dalam paragraf. Nama lain dari pikiran pokok adalah ide pokok, gagasan pokok, gagasan utama atau ide sentral. Paragraf yang baik mempunyai gagasan atau pikiran pokok. Gagasan utama adalah ide atau tema yang menjiwai paragraf tersebut. Artinya, paragraf yang bersangkutan hanya membahas tentang itu, dapat memperdalam, atau memberi contoh-contohnya.

1. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks Sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Smith dan McGinnis (Somadayo, 2011: 9) menyatakan bahwa “orang yang memiliki intelegensi rata-rata atau intelegensi yang lebih baik cenderung dapat menjadi menjadi pembaca yang baik”,

Anderson (Somadayo, 2011: 9) menyatakan “pembaca yang baik bisa mengintergrasikan informasi dengan tampilan dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik”. Senada dengan pendapat tersebut, Syafi’ie (Somadayo, 2011: 9) menyatakan bahwa “dalam proses membaca, aspek berfikir sangat diperlukan karena aspek berfikir berhubungan dengan aspek mental”. Dengan demikian kegiatan membaca tidak hanya melibatkan aspek fisik tapi juga aspek mental.

Tarigan  (Abidin,  2012:  59)   mengemukakan   pengertian    membaca pemahaman sebagai berikut:

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritik, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memproleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki oleh pembaca merupakan pemberdaharaan sejumlah pengetahuan tentang dunia yang tersimpan dalam kerangka skemata dalam struktur psikologis pembaca.

Abidin (2012: 60) mengidentifikasi    pengertian    membaca pemahaman sebagai berikut:

Membaca pemahaman diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memproleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan yang melibatkan 2 keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Tarigan (Somadayo, 2011: 12)  menyatakan bahwa “tujuan utama  membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan”. Anderson (Somadayo, 2011: 12) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah:

(1) Membaca untuk memproleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (2) membaca untuk mendapatkan ide pokok; (3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi; dan (6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berbicara tentang membaca pemahaman, skemata merupakan penentu keberhasilan membaca pemahaman. Menurut Abidin (2012: 60) “skemata adalah gambaran psikologis yang telah dimiliki pembaca ketika akan melakukan kegiatan baca”. Skemata dapat berupa hasil pengalaman ataupun pengetahuan yang diperoleh terdahulu oleh pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang yang telah memiliki skemata atas semua bacaan akan lebih mudah memahami sebuah bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru serta untuk memahami isi dari bacaan.

**f. Prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Allen (2002), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

1)Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial, 2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi balajar siswa, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarakan, dan 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Brown (Somadayo, 2011: 54) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks bacaan yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi. Menurut Anderson (dalam Burns,dkk 1996:43), pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa prinsip membaca pemahaman adalah agar mempermudah mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba terungkap bahwa hasil belajar siswa pada aspek kemampuan membaca pemahaman masih rendah, Yang disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru dan siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka akan ditindak lanjuti dengan penerapan langkah-langkah strategi *directed reading activity* yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni: Tahap persiapan mencakup lima kegiatan, yaitu (1) guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama; (2) guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman siswa; (3) guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan; (4) guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut; (5) guru bersama siswa menentukan tujuan membaca.

Tahap membaca dalam hati mencakup dua kegiatan, yaitu (1) guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan; (2) guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa. Tahap tindak lanjut mencakup lima kegiatan, yaitu (1) guru memandu siswa untuk merefleksi isi bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya; (2) guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan; (3) guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraph; (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraph; (5) guru memberika tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ide pokok suatu paragraf. Melalui proses pembelajaran yang menerapkan strategi *directed reading activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

Rendahnya Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Aspek Guru:

1. Cara mengajar guru hanya membacakan bacaan tanpa menuliskan judul bacaan di papan tulis.
2. Kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi tanggung jawab professional seorang guru
3. Evaluasi dan teknik penilaian hasil belajar siswa masih kurang
4. Pengelolaan kelas yang tidak maksimal.
5. Guru kurang menjelaskan pembelajaran

Aspek Siswa:

1. Tidak memahami isi bacaan
2. Lebih mengutamakan kelancaran membaca dari pada memahami isi bacaan
3. Sulit menentukan ide pokok
4. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran

Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA)

1. Tahap persiapan
2. Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama
3. Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan
4. Guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit
5. Tahap membaca dalam hati
6. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan
7. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa
8. Tahap tindak lanjut
9. Guru mengajukan pertanyaan
10. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan
11. Guru memberikan tugas.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Kelas IV Meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi *directed reading activity* (DRA) diterapkan, maka keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 15 Manjalling Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba meningkat.